

Pengaruh Partisipasi Anggota dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia Mitra Sejahtera RSUD Majalengka

Budi Adhinugraha^{*1} Deden Sutisna² Hanifatul Rahmati Setiawan³ Yelsha Dwi Pasca⁴

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Postgraduate, Widyatama University

^{3,4} Management Programme, Institut Budi Utomo Nasional

*Corresponding Author: budi.adhinugraha@widyatama.ac.id

ABSTRACT

Management performance plays a strategic role in cooperative sustainability and member welfare. Member participation and organizational commitment are assumed to be key factors influencing cooperative management performance. This study employed a quantitative approach using a descriptive-verification survey method. The population consisted of 637 members of KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka, with 86 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression. The findings indicate that member participation, organizational commitment, and management performance are classified as very good. Partially, both member participation and organizational commitment have a positive and significant effect on cooperative management performance. Simultaneously, these variables significantly influence management performance, explaining 56.3% of the variance. Strengthening member participation and organizational commitment is essential to improving cooperative management performance and ensuring sustainable cooperative development.

Kata Kunci:

Partisipasi Anggota, Komitmen Organisasi, Kinerja Pengurus Koperasi

ABSTRAK

Kinerja pengurus koperasi berperan strategis dalam keberhasilan pengelolaan koperasi dan pencapaian kesejahteraan anggota. Partisipasi anggota dan komitmen organisasi diduga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif-verifikatif. Populasi penelitian adalah 637 anggota KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka, dengan sampel sebanyak 86 responden yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan komitmen organisasi berada pada kategori sangat baik. Secara parsial, partisipasi anggota dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi signifikan terhadap kinerja pengurus dengan koefisien determinasi sebesar 56,3%. Partisipasi anggota dan komitmen organisasi merupakan determinan penting dalam meningkatkan kinerja pengurus koperasi, sehingga perlu terus diperkuat melalui kebijakan manajerial yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah berusaha untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kepastian hukum agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. UUD 1945 pasal 33, Tap MPR No. IV tahun 1999. UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, serta Inpres No. 4 tahun 1945 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan adalah diantara bentuk kepastian hukum yang dibuat pemerintah agar koperasi dapat berperan dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia. Koperasi di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah pada umumnya. Pemerintah mendirikan koperasi yaitu membuka kesempatan usaha yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam

undang-undang perkoperasi. Pasal 33 UUD 1945 dalam penjelasannya pasal 33 ayat (1) dikemukakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" dan ayat (4) dikemukakan bahwa "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan". Pengertian koperasi menurut pasal 1 undang-undang no. 25/1992 koperasi indonesia adalah "Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas-asas kekeluargaan". Akan tetapi dalam kenyataannya gerakan koperasi belum dapat berperan maksimal dalam tatanan perekonomian Negara, hal ini dapat disebabkan karena kurang maksimalnya kinerja pengurus koperasi.

Kinerja pengurus merupakan proses melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas supaya dapat memperoleh hasil yang memuaskan baik bagi pengurus, maupun staf karyawan koperasi tersebut serta melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu supaya mencapai tujuan koperasi tersebut. Menurut Hendrojogi (2019:183) menjelaskan bahwa : Kinerja pengurus dalam pengelolaan koperasi secara garis besar dapat dirumuskan yaitu menentukan tujuan, misi, maksud, sasaran (bersama-sama eksekutif), rencana strategi (bersama-sama eksekutif), dan merumuskan kebijaksanaan perusahaan (business policy) serta mengawasi kegiatan pengelolaan koperasi. Menurut Mangkunegara (2017:14) mengatakan bahwa kinerja pengurus diukur oleh beberapa dimensi, yaitu: 1) Dimensi atribut individu meliputi: Kemampuan yaitu pengetahuan dan penguasaan pegawai atas teknis pelaksanaan tugas yang diberikan. Keahlian yaitu kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa intervensi dan asistensi pimpinan. Latar belakang yaitu meningkatkan persamaan harga diri, keinginan baik dan kerjasama. 2) Dimensi upaya kerja meliputi : Persepsi yaitu persepsi yang sama terhadap lingkungan tempat kerja mereka, seperti lingkungan kerja yang menyenangkan, gaji yang sesuai, menjemben yang bertanggung jawab. Attitude yaitu mencerminkan kepribadian dalam dunia kerja seperti tindakan bertanggung jawab, jujur, serta hubungan interpersonal. Personality yaitu keseluruhan cara dimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan ataupun individu lainnya. 3) Dimensi dukungan organisasi meliputi: Sumber daya yaitu perlakuan dan komunikasi di antara karyawan. Kepemimpinan yaitu peranan yang sangat penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Penghargaan yaitu memberikan apresiasi pada mereka yang berprestasi menunjukkan bahwa perusahaan peduli atas apa yang telah mereka dedikasikan.

Rapat anggota sangat erat hubungannya dengan partisipasi karena rapat anggota benar-benar mewakili kehendak dan keinginan anggota secara perorangan, sehingga setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan. Pada koperasi, tiap anggota bisa secara langsung mengajukan usul, saran, pendapat dan kritik terhadap pihak manajemen. Pada koperasi kecil, partisipasi inilah yang sering dilakukan. Pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota (Hendar, 2018:28). Dalam penelitian kinerja koperasi yang dilakukan oleh Sukardi (2013:71) menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan Artinya jika partisipasi anggota semakin tinggi maka keberhasilan usaha koperasi juga akan meningkat.

Komitmen organisasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kinerja pengurus koperasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Adolfina (2015:59) komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan yang memberikan konfirmasi empiris bahwa komitmen organisasi terbukti mempengaruhi kinerja pengurus Koperasi. Maka artinya komitmen organisasi itu sangat diperlukan dalam sebuah organisasi termasuk di kinerja pengurus Koperasi. Komitmen organisasi dapat dilihat pada

beberapa konteks meliputi komitmen organisasi karyawan terhadap atasan, rekan kerja, pekerjaan mau pun organisasi.

Salah satu Koperasi yang ada di Kabupaten Majalengka adalah KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka, Cikal bakal Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka pada awalnya adalah UUMKS (Unit Usaha Mandiri Koperasi Saluyu) Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. Dari sejak berdirinya koperasi hingga saat ini, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka memiliki beberapa Unit Usaha, diantaranya Usaha Simpan Pinjam (USP), Apotek, CV. Mitra Sejahtera, GOR (Gedung Olah Raga), dengan komitmen utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Berdasarkan data dari kantor KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka, Jumlah Anggota dan SHU, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Anggota, Pendapatan dan SHU Koperasi Mitra Sejahtera

Tahun Buku	Jumlah Anggota	Pendapatan (Rp)	SHU (Rp)	% Dari SHU
2019	547	1.390.137.269	49.915.276	15,96
2020	594	1.377.535.431	58.091.250	18,58
2021	615	1.489.610.992	59.097.500	18,9
2022	633	1.400.883.159	65.234.050	20,86
2023	637	1.480.648.911	80.330.510	25,69
Jumlah	3026	7.138.815.762	312.668.586	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Jumlah Anggota, Pendapatan dan SHU KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka menurut tahun buku periode 2019-2023. Jumlah anggota tiap tahun menunjukkan angka trend yang meningkat, hal ini disebabkan oleh adanya keinginan dari seseorang untuk berpartisipasi menjadi anggota koperasi. Dilihat dari Pendapatan KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka memperlihatkan angka-angka yang naik dari tahun 2019-2023. Pendapatan KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka mengalami peningkatan yang cukup tajam, ini disebabkan oleh tingginya partisipasi anggota dan komitmen organisasi yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idah Juwariah, selaku Managaer USP di KPRI Mitra Sejahtera menyatakan bahwa terdapat permasalahan pada kinerja pengurus KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya kemampuan, pengetahuan dan penguasaan pegawai atas teknis pelaksanaan tugas yang diberikan. Pada kenyataanya tidak semua kemampuan pegawai optimal dalam melaksanakan tugasnya, masih banyak pegawai yang mengandalkan teman sejawatnya dan penguasaan pegawai atas teknis pelaksanaan tugas yang diberikan tidak maksimal, hal ini menjadi permasalahan pada Kinerja Pengurus. Kinerja pengurus koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya partisipasi anggota dan komitmen organisasi. Permasalahan pada partisipasi anggota menurut hasil obervasi penulis yaitu partisipasi anggota dalam rapat anggota yang masih rendah dengan tingkat kehadiran mencapai 45% sehingga anggota yang tidak hadir tidak dapat diwakilkan suaranya kepada anggota yang lain.

METODE PENELITIAN

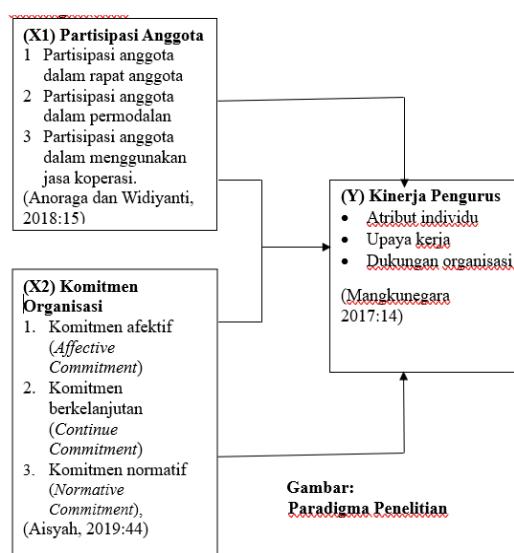
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-verifikatif. Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel, juga menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi anggota dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka. Selanjutnya sifat penelitian verifikatif yaitu penelitian ini akan menguji pengaruh partisipasi anggota dan komitmen organisasi

terhadap kinerja pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka. sebanyak 637 orang. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin guna menarik jumlah sampel agar jumlahnya representative. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadi 86 responden atau 13,5% dari jumlah populasi anggota KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling (sampling acak sederhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kinerja berkaitan dengan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mencapai visi dan misi perusahaan, ketepatan dan ketaatan waktu dalam menyelesaikan setiap pekerjaan, memiliki sifat kejujuran yang tinggi dalam bekerja, kecakapan karyawan dalam melaksanakan tugas dari pimpinan, tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan pimpinan serta karyawan dapat melakukan proses kerja dengan baik dan sesuai dengan standar perusahaan dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan mengarahkan sumber daya yang dimilikinya baik berupa kecakapan, keterampilan juga pengalaman dan kesungguhan hatinya hingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.



Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas item-item dari variabel X1, X2 dan Y dapat diketahui bahwa r hitung $>$ dari r tabel (0,2573), uji signifikan (0,05) artinya bahwa item-item dari variabel X1, X2 dan Y tersebut semua item valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel. 2. Hasil pengujian reliabilitas

	Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	Partisipasi Anggota (X ₁)	0,933	Reliabel
2	Komitmen Organisasi(X ₂)	0,894	Reliabel
3	Kinerja Pengurus Koperasi (Y)	0,915	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien cronbach's alpha seluruh variabel partisipasi anggota (X1), komitmen organisasi (X2), dan kinerja pengurus koperasi (Y)

lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel partisipasi anggota (X1), komitmen organisasi (X2), dan kinerja pengurus koperasi (Y) adalah reliabel atau memenuhi persyaratan. (Output SPSS Reliabilitas tersebut dapat dilihat pada lampiran). Artinya item-item kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dan grafik histogram.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	3,31863708
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,056
Differences	Positive	,056
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,518
Asymp. Sig. (2-tailed)		,951

Tabel tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,951 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,817	3,026		2,913	,005
Partisipasi Anggota	,494	,116	,389	4,260	,000
Komitmen Organisasi	,626	,128	,448	4,906	,000

Berdasarkan hasil analisis SPSS 21 diatas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,817 + 0,494 X1 + 0,626 X2$$

Untuk itu, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan, adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 8,817 dan bertanda positif. Ini berarti jika semua variabel bebas (partisipasi anggota dan komitmen organisasi) memiliki nilai nol (0) maka kinerja pengurus koperasi sebesar 8,817. Artinya nol (0) disini adalah bahwa tanpa kedua variabel tersebut (partisipasi anggota dan komitmen organisasi) pun sudah terjadi kinerja pengurus koperasi karena disini nilai konstantanya sudah positif.
- Koefisien regresi partisipasi anggota mempunyai sebesar 0,494 dan bertanda positif. artinya jika ada penambahan satu aktifitas pada partisipasi anggota maka kinerja pengurus koperasi akan meningkat sebesar 0,494.
- Koefisien regresi komitmen organisasi mempunyai sebesar 0,626 dan bertanda positif. artinya jika ada penambahan satu aktifitas pada komitmen organisasi maka kinerja pengurus koperasi akan meningkat sebesar 0,626.

Koefisien Determinasi (Uji R2)

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (partisipasi anggota dan komitmen organisasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja pengurus koperasi) dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut koefisien determinasi yang dinyatakan dengan persentase. Sugiyono (2018:231) mengemukakan bahwa untuk memperoleh nilai koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Tabel. 5. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,552	3,35838

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pengaruh partisipasi anggota dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi. Untuk menghitung besarnya kontribusi diperoleh $KD = R^2 \times 100\%$ maka $(0,750)^2 \times 100\% = 56,3\%$ dengan demikian dapat diketahui besarnya pengaruh partisipasi anggota dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi adalah sebesar 56,3%. Sisanya adalah 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah partisipasi anggota dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel kinerja pengurus koperasi secara parsial pada KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka. hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan di tabel

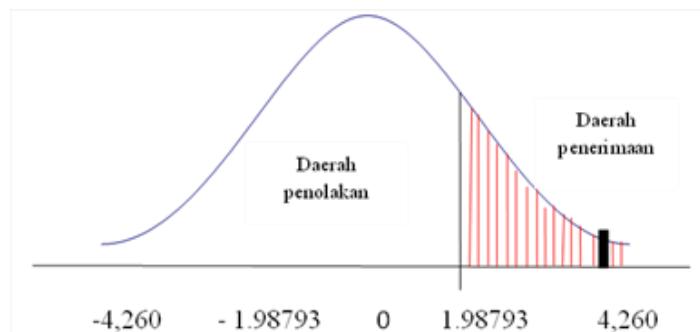
Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	8,817	3,026		2,913	,005
Partisipasi Anggota	,494	,116	,389	4,260	,000
Komitmen Organisasi	,626	,128	,448	4,906	,000

Hipotesis

H04: $\beta_4 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara partisipasi anggota dengan kinerja pengurus koperasi
 Ha4: $\beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh positif antara partisipasi anggota dengan kinerja pengurus koperasi

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hitung sebesar 4,260 untuk variabel partisipasi anggota pada tingkat derajat bebas (df) = $n - k = 86 - 2 = 84$ dengan $\alpha = 5\%$, maka ttabel sebesar 1.98793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, karena hitung = 4,260 > 1.98793 dan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Berikut merupakan daerah penerimaan dan daerah penolakan dan penerimaannya.



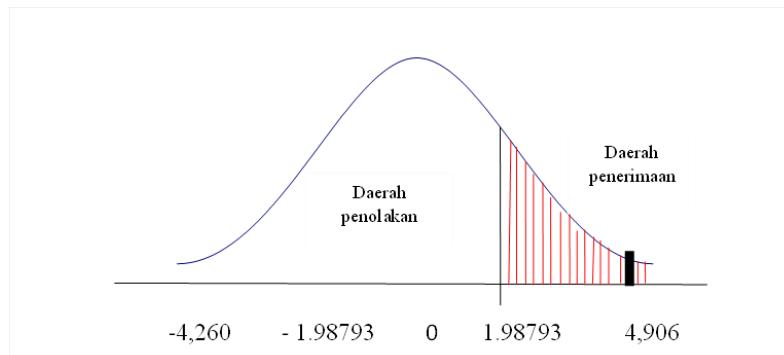
Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 4

Hipotesis

H05: $\beta_5 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja pengurus koperasi

Ha5: $\beta_5 > 0$: Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja pengurus koperasi

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hitung sebesar 4,906 untuk variabel Komitmen Organisasi pada tingkat derajat bebas (df) = $n - k = 86 - 2 = 84$ dengan $\alpha = 5\%$, maka ttabel sebesar 1.98793 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena hitung = 4,906 > 1.98793 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Berikut merupakan daerah penerimaan dan daerah penolakan dan penerimaannya :



Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis 5

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh partisipasi anggota dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi secara simultan.

H06: $\beta_6 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara partisipasi anggota dan komitmen organisasi dengan kinerja pengurus koperasi secara bersama-sama

Ha6: $\beta_6 > 0$: Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja pengurus koperasi secara bersama-sama

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	601,869	53,363	,000 ^b
	Residual	83	11,279		
	Total	85			

Berdasarkan tabel 7 diperoleh Fhitung sebesar 53,363 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5%. $(df) = n - 1 - k = 86 - 1 - 2 = 83$ sebesar 2.71 dengan taraf signifikansi 0,00. Maka Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $53,363 > 2.71$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus KPRI Mitra Sejahtera RSUD Majalengka.

Pembahasan

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian pada variabel partisipasi anggota, diperoleh skor paling tinggi yaitu terdapat pada dimensi partisipasi anggota dalam rapat anggota sebesar 764 atau 89% dan paling rendah terdapat pada dimensi partisipasi anggota dalam permodalan sebesar 733 atau 85%. Skor ideal dari hasil pengolahan data mengenai variabel partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka berjumlah 3010. Perolehan skor berdasarkan hasil pengolahan dari variabel partisipasi anggota adalah 2566 atau 85% skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif menggunakan one sample t-test diperoleh partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka telah mencapai paling rendah 60% dari kriteria yang diharapkan. Athaillah et al. (2023:34) menyatakan bahwa partisipasi anggota adalah keterlibatan aktif anggota dalam segala kegiatan yang dijalankan koperasi. Menurut Nurdin (2018:76) mengemukakan bahwa seorang anggota dikatakan berpartisipasi dalam koperasi kalau ia ikut dalam keseluruhan kegiatan koperasi, yakni mulai dari membuat keputusan, urusan dalam permodalan, ikut tanggung resiko dan mendapat bagian keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha ataupun laba langsung dari kegiatan pelayanan yang dilakukan koperasi untuk para anggotanya. Athaillah et al. (2023:35) mengemukakan juga bahwa : Sebuah koperasi mempunyai banyak kegiatan yang berhubungan dengan keorganisasian koperasi sehingga pemahaman anggota dalam mengikuti kegiatan organisasi harus menjadi hal yang diperhatikan oleh pengurus agar anggota dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi koperasi. Rapat anggota sangat erat hubungannya dengan partisipasi karena rapat anggota benar-benar mewakili kehendak dan keinginan anggota secara perorangan, sehingga setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan. Pada koperasi, tiap anggota bisa secara langsung mengajukan usul, saran, pendapat dan kritik terhadap pihak manajemen. Pada koperasi kecil, partisipasi inilah yang sering dilakukan. Pada partisipasi tidak langsung akan ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota (Hendar, 2018:28).

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian pada variabel komitmen organisasi, diperoleh skor paling tinggi yaitu terdapat pada dimensi komitmen afektif (affective commitment) sebesar 763 atau 89% dan paling rendah terdapat pada dimensi komitmen berkelanjutan (continue commitment) sebesar 717 atau 83%. Skor ideal dari hasil pengolahan data mengenai variabel komitmen organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka berjumlah 2580. Perolehan skor berdasarkan hasil pengolahan dari variabel komitmen organisasi adalah 2228 atau 86%, skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif menggunakan one sample t-test diperoleh komitmen organisasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka telah mencapai paling rendah 60% dari kriteria yang diharapkan. Komitmen organisasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kinerja pengurus koperasi. Sulistiowati et al. (2023:5) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan sesuatu kondisi dimana seorang pengurus memihak organisasi tertentu dan tujuan- tujuan serta keinginannya buat mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Lukman & Adolfina (2015:59) mengemukakan bahwa komitmen organisasi itu sangat diperlukan dalam sebuah organisasi termasuk di

kinerja pengurus koperasi. Perawati & Badera (2018:1876) menyatakan bahwa : pegawai yang bekomitmen organisasi biasanya akan bekerja secara tepat waktu dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan peraturan sehingga dapat menghindari kesalahan yang merugikan diri sendiri maupun organisasi sementara pegawai yang tidak komitmen organisasi dalam bekerja bisa merusak sistem kerja yang telah berjalan sistematis dan cenderung berbuat sekehendak hatinya sehingga bisa merugikan organisasi.

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian pada variabel kinerja pengurus koperasi, diperoleh skor paling tinggi yaitu terdapat pada dimensi upaya kerja (work effort) sebesar 1145 atau 88,76% dan paling rendah terdapat pada dimensi atribut individu sebesar 1132 atau 87,75%. Skor ideal dari hasil pengolahan data mengenai variabel kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka berjumlah 3870. Perolehan skor berdasarkan hasil pengolahan dari variabel kinerja pengurus koperasi adalah 3419 atau 88,35%, skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif menggunakan one sample t-test diperoleh kinerja pengurus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka telah mencapai paling rendah 60% dari kriteria yang diharapkan. Tiap organisasi tentu mempunyai visi serta misi selaku arah gerak dan tujuan berjalannya roda organisasi. Visi tersebut dapat tercapai apabila kinerja sumber energi manusia yang terdapat di dalamnya sanggup bekerja sama dengan baik serta berfungsi aktif di dalam menetapkan rencana, kreasi, inovasi serta melaksanakan kerja sama satu sama lain (Sulistiwati,2023:1). Sulistiowati (2023:1-2) juga menyatakan bahwa : kinerja ialah salah satu aspek utama yang bisa pengaruh kemajuan organisasi terus menjadi besar ataupun terus menjadi baik kinerja anggota/ pengurus hingga tujuan organisasi hendak terus menjadi gampang dicapai, begitu pula kebalikannya yang terjalin apabila kinerja pengurus rendah ataupun tidak baik hingga tujuan itu hendak susah dicapai serta pula hasil yang diterima tidak hendak cocok dengan kemauan organisasi. Sedarmayanti (2018:50) menjelaskan bahwa kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan hal yang penting.

Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,660 artinya ada hubungan signifikan positif antara partisipasi anggota kerja dengan kinerja pengurus koperasi. Kekutan hubungan antara partisipasi anggota dengan kinerja pengurus koperasi adalah 0,660 yang berarti hubungan yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung $(4.260) > ttabel (1.98793)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2017:66) dan Hendra (2018:45) bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif singifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Menurut Suharto & Cahyono (2017:23) koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Menurut Muhyi (2021:62) koperasi sebagai business entity dan social entity dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Mutis (2016:93) menjelaskan bahwa partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Hendrojogi (2019:18) menjelaskan bahwa sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Yovita (2018:67) mengungkapkan bahwa partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Maka dari itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota (Hendrojogi. 2019:18). Pravitasari et al. (2016:71)

menyatakan bahwa anggota harus aktif dalam menggunakan jasa/layanan yang disediakan koperasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. selain aktif dalam menggunakan jasa/pelayanan, juga perlu aktif dalam rapat karena partisipasi dalam pengambilan keputusan sangatlah penting. Menurut Sukamdiyo, (2016:47) bila keputusan diambil sesuai dengan keinginan anggota, maka anggota akan berpartisipasi aktif dalam menggunakan jasa/layanan yang disediakan koperasi sehingga dapat meningkatkan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, sebaliknya jika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan keinginan anggota, maka partisipasi anggota dalam menggunakan.

Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,683 artinya ada hubungan signifikan positif antara komitmen organisasi dengan kinerja pengurus koperasi. Hubungankedua variabel berbanding lurus, kekuatan hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja pengurus koperasi adalah 0,683 yang berarti hubungan yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung (4.906) > t tabel (1.98793) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhyi (2021:63) dan Hakiki (2018:22) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi.

Komitmen menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu koperasi karena tanpa komitmen anggota yang tinggi terhadap koperasi, maka anggota koperasi cenderung tidak akan memberikan kinerja terbaiknya terhadap koperasi. Malthis (2012:96) komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada dalam organisasi. Penjelasan ini hampir sama dengan para ahli lain, yaitu adanya kecocokan antara visi dan misi individu dengan organisasi. Kreitner & Kinicki (2014:49) menyatakan bahwa komitmen organisasi mencerminkan bagaimana seorang individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuan-tujuannya. Kreitner & Kinicki (2014:49) menyatakan bahwa komitmen organisasi mencerminkan bagaimana seorang individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuan-tujuannya. Mowday dalam Bagia (2015:41) yang menyatakan bahwa :Organisasi harus melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan komitmen dalam diri anggota koperasi karena semakin tinggi tingkat komitmen anggota koperasi maka semakin lama ia ingin tetap berada dalam organisasi dan semakin tinggi pula produktivitasnya kepada organisasi dan tingkat keluar masuknya anggota koperasi akan semakin rendah. Alwi (2018:56) menyatakan bahwa komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan memiliki sikap yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah disepakati dalam organisasi. Oleh sebab itu diperlukan anggota koperasi yang memiliki komitmen tinggi sehingga dalam setiap menjalankan tugas maupun tanggung jawabnya dapat bersikap profesional agar dapat mencapai kinerja terbaiknya. Solistiwati (2023:11) menyatakan bahwa : Komitmen ditunjukkan dengan adanya rasa tanggung jawab dan kesetiaan yang diberikan oleh pengurus sehingga tanggung jawab dan kesetiaan menjadi salah satu faktor yang memberikan kinerja pengurus yang lebih baik dan berangkat dari rasa tanggungjawab dan kesetiaan akan membawa hasil loyalitas terhadap organisasi yang pada akhirnya proses inilah yang akan mengukuhkan pengurus untuk tetap bekerja demi kemajuan organisasi dan tentunya membawa pengaruh terhadap kinerja pengurus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung 53,363 > 2.71 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Diketahui besarnya pengaruh partisipasi anggota dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus KPRI Mira Sejahtera RSUD Majalengka adalah sebesar 56,3%. Sisanya adalah 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Legur et al. (2023:4) menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi

adalah keterlibatan setiap anggota koperasi dalam setiap program yang dijalankan oleh koperasi. Athaillah et al. (2023:31) menjelaskan bahwa partisipasi anggota merujuk pada keterlibatan aktif anggota dalam semua kegiatan koperasi. Legur et al. (2023:4) juga menyatakan bahwa Keterlibatan tersebut sangat penting dalam pelaksanaan program sekaligus memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan usaha koperasi. Athaillah et al. (2023:31) mengemukakan bahwa Partisipasi anggota memainkan peran yang sangat signifikan dalam kemajuan dan pengembangan koperasi karena dalam koperasi, anggota berperan sebagai pemilik, pengelola, serta pengguna barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha yang sedang dilaksanakan oleh koperasi tersebut. Perawati & Badera (2023:1861) menyatakan bahwa komitmen organisasi pada koperasi lebih ditujukan pada kekuatan dalam melaksanakan dorongan diri untuk pegawai supaya tugas dapat terlaksana serta tanggung jawab pada publik dapat berjalan dengan baik. Komitmen organisasi ialah tingkat hingga sejauh mana pegawai mendukung koperasi serta tujuan koperasinya dan memiliki niat dalam mempertahankan dirinya sebagai anggota dalam koperasi tersebut (Perawati & Badera, 2023:1861). Perawati & Badera (2023:1861) juga menyatakan bahwa individu dalam hal ini ialah pengurus koperasi yang harus memiliki usaha tinggi dalam pencapaian tujuan koperasinya dengan fokus utamanya ialah kepentingan bersama di atas kepentingan individu dalam pencapaian tujuan koperasi supaya kinerja bisa ditingkatkan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dihasilkan beberapa temuan penelitian baik hasil analisis deskriptif maupun analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka mencapai 85% termasuk dalam kategori sangat baik
2. Komitmen organisasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka mencapai 86% termasuk dalam kategori sangat baik
3. Kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka mencapai 88,53% termasuk dalam kategori sangat baik
4. Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka
5. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka
6. Partisipasi anggota dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengurus koperasi secara bersama-sama pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mitra Sejahtera RSUD Majalengka

Berdasarkan perolehan hasil penelitian dan didukung oleh kajian teoritis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: koperasi untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota terhadap partisipasi organisasi salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengedukasi anggota tentang keroganisasian dan menjadwalkan pergiliran apabila

terdapat pelatihan untuk anggota sehingga semua anggota dapat mendapat pengalaman dan pemahaman dari pelatihan koperasi. Koperasi membuat aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota agar dalam agenda rapat, anggota koperasi yang tidak hadir tidak dapat diwakilkan suaranya kepada anggota yang lain, serta membayar simpanan wajib dan anggota koperasi dapat memanfaatkan layanan jasa koperasi untuk memperoleh kepuasan sekaligus kebanggan dari layanan jasa KPRI Mira Sejahtera RSUD Majalengka. Meningkatkan partisipasi anggota, dengan menggunakan materi dan nonmateri. Peningkatan partisipasi dengan menggunakan materi dapat dilakukan melalui pemberian bonus, tunjangan, komisi, insentif dan lain-lain. Peningkatan partisipasi nonmateri yaitu dengan cara memberikan

suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada agar terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Mempertahankan komitmen afektif (affective commitment) melalui penyesuaian pada struktur organisasi dan penambahan uraian tugas untuk posisi yang belum memiliki uraian tugas dan meningkatkan komitmen berkelanjutan (continue commitment) anggota koperasi dengan cara pengecekan secara independen dan langsung untuk setiap tempat pelayanan oleh manajer pada periode tertentu. Manajemen koperasi agar menghargai dan menampung saran dan kritikan dari anggota, karena memiliki hak suara yang sama dan dalam hal pengambilan keputusan, serta menganjurkan kepada setiap anggota koperasi untuk berkontribusi dalam permodalan sisa hasil usaha dan meningkatkan kualitas jasa koperasi.

REFERENSI

- Anoraga dan Widiyanti, 2018. Dinamika Koperasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aisyah, Samiatul. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengurus Koperasi Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiki, Muhammin Puji. 2018. Pengaruh motivasi anggota dan komitmen anggota terhadap Kinerja Anggota KPRI di Kota Sukabumi. Jurnal Visionida, Volume 4 Nomor 2 Desember 2018
- Hendra, Gusta. 2012. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi.
- Hendrojogi. 2019. Koperasi Asas-Asas Teori dan Praktek, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendar, 2018. Ekonomi Koperasi, Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kreitner & Kinicki. 2014. Perilaku Organisasi. Edisi 9. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lukman dan Adolfina. 2015. Analisis lingkungan kerja, komitmen organisasional, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada pt. Bank Sulut Manado. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mathis dan Jackson. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Mutis, Thoby. 2016. Pengembangan Koperasi, Kumpulan Karangan, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Muhyi, Herwan Abdul. 2021. Pengaruh komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan Komitmen normatif terhadap kinerja pengurus koperasi di Kota Sukabumi, Jawa Barat. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan 53 Vol.6, No. 1, April 2021
- Nurdin, Bahri. 2018. Ekonomi Indonesia : Masalah dan Prospek. UI Press. Jakarta
- Sukardi, Herman. 2013. Menuju Kekar Pola Partisipasi Yang Ideal Dalam Koperasi, jatinagor
- Suwarsono, 2016. Pengantar Penelitian Kualitatif. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Siagian, Sondang. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia, STIE YKPN, Yogyakarta
- Sukamdiyo, 2016. Manajemen Koperasi. Jakarta: Erlangga.
- Utami, Ainun Ayu. 2017. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi, Nelayan Mina Bahari. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 7 No. 2 Hal 1-9.